

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada SDN 006 Balikpapan, dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, Waka Kurikulum dan beberapa Guru Kelas. Hasil penelitian memberikan informasi terkait implementasi adiwiyata dalam membentuk karakter gotong royong pada penanaman profil pelajar Pancasila SDN 006 Balikpapan.

1. Implementasi Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Gotong Royong pada Penanaman Pelajar Pancasila SDN 006 Balikpapan

Berdasarkan hasil wawancara dalam SDN 006 Balikpapan memiliki tim Adiwiyata di sekolah. Dimana tim sekolah tersebut termuat pada SK yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah. Kemudian SK tim adiwiyata sekolah juga membentuk kader sekolah adiwiyata yang terdiri dari 6 duta, dengan setiap duta terdiri dari 5 siswa. Adapun 6 duta tersebut adalah Duta Konservasi air, duta sanitasi air bersih, duta konservasi energi, duta pengelolaan sampah 3R, Penanaman dan pemeliharaan tanaman, dan inovasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber:

“Pada SDN 006 Balikpapan memiliki Adiwiyata sekolah, yang mana tim tersebut termuat pada SK yang dibentuk oleh kepala sekolah” (GK/W/03.11.24)

Kemudian pula pada pernyataan narasumber;

“Selain SK tim sekolah Adiwiyata sekolah juga membentuk kader sekolah adiwiyata yang terdiri dari 6 duta, dengan setiap duta terdiri dari 5 siswa. Untuk dutanya sendiri ada duta konservasi air, duta sanitasi bersih, duta konservasi energi, duta pengelolaan sampah 3R, duta penanaman dan pemeliharaan tanaman, dan duta Inovasi” (KS/W/03.11.24)



Gambar 4.1. Proses Wawancara dengan narasumber

Dalam pelaksanaan implementasi Adiwiyata, adanya proses perancangan kegiatan berbasis lingkungan dengan nilai profil pelajar Pancasila. Proses perancangan tersebut berupa kegiatan berbasis lingkungan yang mana sangat mendukung nilai projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dimana kegiatan berbasis lingkungan tersebut membuat siswa membiasakan diri untuk cinta, peduli, dan melestarikan lingkungan serta melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sesuai dengan pernyataan dari narasumber:

“Dalam pelaksanaan sekolah Adiwiyata, kami melakukan perancangan kegiatan untuk mendukung kegiatan sekolah adiwiyata. Perancangan kegiatan tersebut berbasis lingkungan dimana sangat mendukung nilai-nilai project penguatan profil Pancasila (P5) dimana kegiatan tersebut berbasis lingkungan dengan membiasakan siswa untuk cinta, peduli, melestarikan lingkungan dan melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik” (GK/W/03.11.24)



Gambar 4.2. Proses wawancara dengan narasumber

Adapun salah satu bentuk implementasi dari sikap pembiasaan untuk melestarikan lingkungan dan melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik adalah dengan pembuatan pupuk kompos dan himbauan untuk pengurangan sampah plastik. Selain kedua kegiatan tersebut sekolah juga membiasakan siswa untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun yang telah disediakan oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan SDN 006 Balikpapan.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program adiwiyata merupakan hal yang sangat penting. Dimana dengan adanya pelaksanaan program sekolah Adiwiyata melatih siswa untuk mandiri, peduli dan melestarikan lingkungan sekitarnya sejak dini. Selain itu program ini juga bertujuan untuk melatih siswa untuk berperilaku budaya lingkungan hidup setiap hari. Pada hasil wawancara pula dijelaskan beberapa praktik kegiatan berbasis lingkungan untuk melatih sikap mandiri dan peduli lingkungan siswa. Adapun kegiatan tersebut berupa piket kelas bergilir dan anjuran untuk membawa tumbler setiap hari. Kemudian pula dalam setiap mata pelajarannya terintegrasi dengan lingkungan hidup. Sesuai dengan pernyataan dari narasumber:

“Sangat penting, dengan adanya program sekolah Adiwiyata melatih siswa untuk mandiri, peduli, dan melestarikan lingkungan di sekitarnya sejak dini, juga melatih siswa untuk berperilaku budaya lingkungan hidup setiap hari” (TA/W/03.11.24)



Gambar 4.3. Kegiatan berperilaku budaya lingkungan hidup

Selain adanya kegiatan berbasis lingkungan adapula kegiatan lingkungan berbasis pada nilai profil pelajar Pancasila. Dalam wawancara kegiatan berbasis lingkungan sangat mendukung nilai-nilai profil pelajar Pancasila (P5). Dimana adanya kegiatan berbasis lingkungan dapat membiasakan siswa untuk cinta, peduli, dan melestarikan lingkungan serta mampu mengelola sampah dengan baik. Hal tersebut serupa dengan apa yang diungkapkan oleh narasumber:

“Perancangan kegiatan berbasis lingkungan sangat mendukung nilai project penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dimana kegiatan tersebut berbasis lingkungan dengan membiasakan siswa untuk cinta, peduli, dan melestarikan lingkungan serta mampu mengelola sampah dengan baik” (KS/W/03.11.24)

Dalam wawancara juga dijelaskan bahwa selain adanya proses perancangan dan proses penerapan, maka diperlukannya proses evaluasi dengan tujuan untuk melihat perkembangan dari kegiatan adiwiyata sekolah. Adapun dari wawancara proses evaluasi dilakukan dengan setiap akhir atau selesai kegiatan, dengan tujuan untuk memotivasi dan meningkatkan hasil yang lebih baik. Kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengembangkan kegiatan sekolah adiwiyata. Salah satu pengembangan dari sekolah adiwiyata adalah pengembangan karakter gotong royong.

Pengembangan karakter gotong royong diimplementasikan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan pengadaan piket kelas secara bergilir, kemudian juga diadakannya kerja bakti bersama dan sabtu bersih lingkungan (saberling). Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber:

“dalam pengembangan karakter gotong royon untuk mewujudkan kegiatan sekolah adiwiyata, sekolah melakukan piket kelas bergilir, kemudian adanya kerja bakti dan sabtu bersih lingkungan (saberling)” (TA/W/03.11.24)

Adapun dari kegiatan sekolah Adiwiyata SDN 006 Balikpapan telah memperoleh berbagai prestasi sejak tahun 2011 hingga tahun 2024. Prestasi tersebut diperoleh diberbagai tingkat mulai dari tingkat mandiri, kota, provinsi, hingga nasional. Sesuai dengan pernyataan dari narasumber:

“SDN 006 Balikpapan selama melaksanakan program sekolah Adiwiyawata telah memperoleh berbagai prestasi diberbagai tingkat. Mulai dari tingkat mandiri hingga nasional mulai tahun 2011 hingga tahun 2024. Seperti prestasi pertama pada tahun 2011 pada tingkat kota, kemudian tahun 2012 pada tingkat provinsi, tahun 2013 pada tingkat nasional, dan pada tahun 2017 tingkat mandiri, serta perpanjangan mandiri (SAM) pada tahun 2024” (TA/W/03.11.24)

2. Faktor Pendukung Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan

Adapun dari hasil wawancara dijelaskan bahwa pada proses pengembangan karakter gotong royong terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung dari kegiatan tersebut adalah adanya kerjasama antar warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tendik, dan komite sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber:

“Adanya kerjasama antar warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tendik dan komite sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk kegiatan sekolah adiwiyata ini”

Selain itu narasumber juga menambahkan :

“Selain kerjasama antar warga sekolah, sekolah juga mendapat dukungan dari stakeholder dan masyarakat sekitar. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal pengembangan kegiatan sekolah adiwiyata” (TA/W/03.11.24)



Gambar 4.4. Kerja bakti dan sabtu bersih lingkungan (saberling)

Kemudian pula ada beberapa kegiatan yang mendukung program sekolah adiwiyata ini, seperti pengelompokkan sampah untuk dijual dan di kompos, kemudian adanya kerja bakti dengan wali murid ketika akan memperingati hari besar nasional dan event-event sekolah lainnya. selain itu ada juga berbagai ekskul yang mendukung visi misi dari sekolah seperti ekskul Tahfizd Qur'an, nasyid, handball, sepak bola, tenis meja, dan seni tari. Sehingga berdasarkan hasil wawancara maka faktor pendukung tersebutlah membuat kegiatan sekolah adiwiyata juga mampu berkembang agar nantinya mampu mencapai tujuan dan visi dari kegiatan tersebut.



Gambar 4.3. Kegiatan berbasis lingkungan dan pelaksanaan pengelolaan sampah

3. Faktor Penghambat Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan.

Selain adanya faktor pendukung dalam kegiatan sekolah adiwiyata ada juga faktor yang menyebabkan kegiatan tersebut terhambat dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan tersebut terhambat. Adapun faktor penghambat berupa masih adanya warga sekolah yang belum peduli terhadap waktu yang belum peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap narasumber:

“Dalam pelaksanaan kegiatan ini sekolah masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dialami adalah berupa masih ada beberapa warga sekolah yang belum peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah” (TA/W/03.11.24)

Selain hal tersebut ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan tujuan dari program seperti kurangnya kepedulian masyarakat di lingkungan sekolah terhadap kebersihan sekolah, kemudian rendahnya partisipasi yang rendah pula dari masyarakat sekitar sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah yang berada di area padat penduduk sehingga sulit untuk dikendalikan oleh pihak sekolah. Sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam proses pengembangan terdapat beberapa faktor yang membuat kegiatan tersebut terhambat dalam proses mencapai tujuan dan visi misinya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan peneliti membahas terkait hasil yang diperoleh dikaitkan dengan sumber-sumber yang ada sehingga agar dapat menarik kesimpulan yang diharapkan.

1. Implementasi Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Gotong Royong pada Penanaman Pelajar Pancasila SDN 006 Balikpapan

Pada SDN 006 Balikpapan memiliki visi misi yang mana pada poin berbudaya lingkungan, dimana pada poin tersebut merupakan dijadikan sebagai tujuan dari kegiatan sekolah adiwiyata. Pada visi dalam poin berbudaya lingkungan membiasakan siswa untuk selalu peduli dalam segala hal baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sehingga terciptanya pola hidup bersih, sehat, dan mandiri. Kemudian pada misi dalam poin berbudaya lingkungan berisi pembiasaan sikap jujur, disiplin dan kreatif pada warga sekolah. Visi misi tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan sistem pemeliharaan dan kebersihan lingkungan sekolah sehat. Adanya visi misi tersebut merupakan acuan yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang ada disekolah seperti kegiatan sekolah adiwiyata.

Dalam SDN 006 Balikpapan program sekolah adiwiyata dilakukan untuk membentuk karakter gotong royong dari warga sekolah. Dimana pada kegiatan tersebut dirancang dengan basis lingkungan yang sangat mendukung nilai-nilai project penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan yang dilakukan berbasis lingkungan dengan membiasakan siswa untuk cinta, peduli, melestarikan lingkungan dan pengelolaan sampah dengan baik. Selain itu pelaksanaan program sekolah adiwiyata diharapkan mampu melatih siswa untuk mandiri, peduli dan melestarikan lingkungan di sekitarnya sejak dini, juga melatih siswa untuk berperilaku budaya lingkungan hidup setiap hari. Kemudian untuk menunjang program tersebut, di SDN 006 Balikpapan mengadakan kegiatan berbasis lingkungan dengan melakukan piket kelas bergilir, membawa tumbler setiap hari, dan juga terdapat mata pelajaran terintegrasi dengan lingkungan hidup. Selain itu untuk mengembangkan karakter gotong royong sekolah juga mengadakan piket kelas bergilir, kemudian kerja bakti massal, dan sabtu bersih lingkungan(saberling). Dimana dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi pengembangan karakter gotong royong bagi para siswa dan warga sekolah.

Pelaksanaan program Adiwiyata sendiri diletakkan pada dua prinsip agar bisa terlaksana dengan baik. Prinsip pertama yaitu Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing. Prinsip kedua berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang dilakukan sekolah yang mana adanya anjuran membawa tumbler bagi siswa dan juga adanya kegiatan yang melibatkan aksi gotong royong bagi para siswa (Pradini et al., 2019).

Selain itu partisipasi dari siswa dalam pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dalam kegiatan praktik saja. Sekolah juga harus memberikan teori yang berintegrasi dalam lingkungan hidup sehingga selaras dengan praktik yang dilakukan. Kemudian dengan adanya hal tersebut membuat siswa memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan karena rasa senasib dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata (Subianto & Ramadan, 2021).

Kesuksesan dari program adiwiyata tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang ada. Sehingga dengan adanya faktor pendukung diharapkan mampu membuat kegiatan berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ada di sekolah.

2. Faktor Pendukung Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan.

Selama kegiatan sekolah Adiwiyata terdapat berbagai faktor pendukung untuk implementasi dari program sekolah adiwiyata. Faktor pendukung tersebut adalah adanya kerja sama antar warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tendik dan komite sekolah. Melihat hal tersebut peran dari kerja sama antar warga sekolah sangat penting untuk mendukung kegiatan sekolah adiwiyata. Dimana keterlibatan dan partisipasi secara aktif dari siswa, guru, dan tendik maupun masyarakat sekitar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah adiwiyata pada SDN 006 Balikpapan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Astria dan Mega (2018) yang menekankan peran aktif seluruh siswa dan semua pihak dalam kegiatan berbasis lingkungan pada program kegiatan sekolah adiwiyata sebagai pendukung utama keberhasilan program adiwiyata. Selain itu adanya juga dukungan stakeholder dan masyarakat sekitar juga merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan adiwiyata sekolah (Agus et al., 2023).

3. Faktor Penghambat Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan.

Selama implementasi kegiatan sekolah Adiwiyata selain terdapat faktor pendukung ada faktor penghambat dari kegiatan sekolah Adiwiyata. Dalam wawancara yang sudah dilakukan dijelaskan bahwa adanya faktor yang menyebabkan kegiatan sekolah adiwiyata seperti masih adanya warga sekolah yang belum memiliki kesadaran terkait peduli lingkungan. Keberadaan faktor penghambat tersebut menjadi salah satu tantangan bagi sekolah untuk mencapai tujuan dari kegiatan sekolah Adiwiyata (Simanjuntak et al., 2022). Dimana pada visi misi terdapat poin berbudaya lingkungan yang mana membiasakan siswa

untuk selalu peduli dalam segala hal, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya sehingga terciptanya pola hidup bersih, sehat dan mandiri. Hal tersebut dilakukan dengan membiaskan perilaku jujur, disiplin, dan kreatif bagi warga sekolah. Sehingga nantinya tercapai tujuan untuk meningkatkan sistem pemeliharaan dan kebersihan lingkungan sekolah sehat. Namun karena adanya faktor penghambat tersebut sehingga membuat tujuan dari kegiatan sekolah adiwiyata juga ikut terhambat.

